



Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan

Divi Adiwuri, Nurleli*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 9 - 16

Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG yang terdiri dari empat sub-variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO dan PROPER pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang listed di BEI Periode Tahun 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 11 perusahaan, teknik analisis data untuk pengungkapan akuntansi lingkungan, komite audit dan ISPO yaitu mengukur content analysis menggunakan rating 0, 1, 2, 3 serta menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan 10 hipotesis yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO. Pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak adanya pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER.

Kata Kunci: ISPO; mekanisme GCG; PROPER.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental accounting disclosures and GCG mechanisms consisting of four sub-variables namely institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on environmental performance as proxied by ISPO and PROPER in listed palm oil plantation companies. on the IDX for the 2015-2020 period. The research method used is a verification research method with a quantitative approach, with a sample of 11 companies, data analysis techniques for environmental accounting disclosures, audit committees and ISPO, namely measuring content analysis using ratings 0, 1, 2, 3 and using multiple linear regression analysis to test the hypothesis. This study produces 10 hypotheses, namely environmental accounting disclosures and independent commissioners have an influence on environmental performance as proxied by ISPO. Meanwhile, institutional ownership, managerial ownership, and audit committee have no influence on environmental performance as proxied by ISPO. Environmental accounting disclosures, institutional ownership, and audit committees have an effect on environmental performance as proxied by PROPER. Meanwhile, managerial ownership and audit committee have no effect on environmental performance as proxied by PROPER.

Keywords : ISPO; GCG mechanism; PROPER.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *Unileli.unisba@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>

A. Pendahuluan

Berkembangnya dunia industri sudah jelas akan memberikan dampak permasalahan terhadap lingkungan, banyak sekali pelaku industri yang kurang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan bagi lingkungan, seperti polusi pada air, tanah, udara, dan permasalahan sosial pada lingkungan. Banyak fenomena di Indonesia mengenai pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan milik Negara maupun oleh perusahaan swasta. Terdapat banyak perusahaan yang masih membuang limbah di aliran sungai salah satunya yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit (Hanafiah, 2020). Permasalahan mengenai lingkungan bukan merupakan sesuatu yang baru dewasa ini. Permasalahan mengenai lingkungan sangat menarik untuk dikaji seiring dengan teknologi yang semakin berkembang dan ekonomi global dunia. Masih banyak perusahaan yang melakukan pencemaran limbah, hal ini karena suatu perusahaan belum meningkatkan kinerja lingkungannya dengan baik.

Pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan sawit untuk memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil System* (ISPO). ISPO merupakan kebijakan atau undang-undang pemerintah untuk mendorong persaingan minyak sawit Indonesia di pasar global dan mewujudkan tekad Presiden RI untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengawasi isu-isu lingkungan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga turut menjaga dan melindungi lingkungan melalui Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER). Pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah B3 dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi PROPER atas kepatuhan perusahaan (PermenLH No.3, 2014).

Suatu perusahaan yang memperhatikan lingkungan dengan baik tentu mengeluarkan biaya-biaya lingkungan untuk mencegah adanya kemungkinan menurunnya kualitas lingkungan dan juga mengeluarkan biaya untuk menangani pencemaran yang disebabkan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan biaya lingkungannya dalam laporan keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan dengan baik diharapkan akan meningkatkan kinerja lingkungannya. Pengungkapan akuntansi lingkungan berisikan informasi mengenai data akuntansi lingkungan suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan itu sendiri (Ikhsan, 2008). Tujuannya yaitu untuk memfasilitasi berbagai pihak dibidang ini dengan berbagai informasi.

Karena globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya (Ardianti, 2018). Menurut Fitri Hayati & Gusnardi (2012) untuk mengukur mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu terdiri dari empat indikator diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat berdampak pada kinerja lingkungan, (Soseno et al., 2020). Menurut penelitian Grace Oktaviana Hartanto (2017) kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Peneliti sebelumnya telah menemukan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada kinerja lingkungan, sedangkan Gusti Ayu Catur Nur Sari (2018) menemukan bahwa komisaris independen berdampak pada kinerja lingkungan, dan dua tahun sebelumnya, Nur Indah Furi Wijayanti (2016) menemukan bahwa komite audit berdampak pada kinerja lingkungan.

Melalui pemaparan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti penulis rumuskan sebagai berikut: 1) Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI Periode Tahun 2015-2020?, 2) Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI Periode Tahun 2015-2020?

B. Metode Penelitian

Objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan (X1), mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan 4 sub variabel yaitu kepemilikan institusional (X2), kepemilikan manajerial (X3), komisaris independen (X4), dan komite audit (X5), serta kinerja lingkungan (Y) yang diprosikan dengan ISPO dan PROPER di perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI Periode Tahun

2015-2020. Dengan sampel sebanyak 11 perusahaan, digunakan metode penelitian verifikatif pendekatan kuantitatif. Data yang diambil oleh peneliti bersumber dari laporan tahunan (*annual report*). Teknik analisis data untuk pengungkapan akuntansi lingkungan, komite audit dan ISPO yaitu mengukur *content analysis* menggunakan *rating* 0, 1, 2, 3 kemudian menguji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,204	,037		5,468	,000
	PAL	,355	,043	,740	8,301	,000
	KIL	,047	,031	,145	1,514	,135
	KM	,082	,052	,150	1,569	,122
	KI	,132	,063	,191	2,086	,041
	KA	-,006	,008	-,064	-,688	,494

a. Dependent Variable: ISPO

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan data diatas, *output* SPSS kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut: $KL_{ISPO} = 0.204 + 0.355 PAL + 0.047 KIL + 0.082 KM + 0.132 KI - 0.006 KA + e$

Keterangan:

Nilai konstanta sebesar 0.204 artinya jika pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan meningkat sebesar 0.204.

Nilai β_1 sebesar 0.355 artinya jika ada peningkatan nilai pada pengungkapan akuntansi lingkungan sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan meningkat sebesar 0.355.

Nilai β_2 sebesar 0.047 artinya jika ada peningkatan nilai pada kepemilikan institusional sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan meningkat sebesar 0.047.

Nilai β_3 sebesar 0.082 artinya jika ada peningkatan nilai pada kepemilikan manajerial sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan meningkat sebesar 0.082.

Nilai β_4 sebesar 0.132 artinya jika ada peningkatan nilai pada komisaris independen sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan meningkat sebesar 0.132.

Nilai β_5 sebesar -0.006 artinya jika ada peningkatan nilai pada komite audit sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan ISPO akan menurun sebesar -0.006.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,830	,413		2,008	,049
	PAL	1,760	,474	,398	3,709	,000
	KIL	1,262	,347	,418	3,635	,001
	KM	-,053	,582	-,010	-,091	,928
	KI	-,021	,703	-,003	-,029	,977
	KA	,245	,089	,309	2,759	,008

a. Dependent Variable: PROPER

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Tabel 2 merupakan *output* SPSS yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KL_{\text{PROPER}} = 0.830 + 1.760 \text{ PAL} + 1.262 \text{ KIL} - 0.053 \text{ KM} - 0.021 \text{ KI} + 0.245 \text{ KA} + e$$

Keterangan:

Nilai konstanta sebesar 0.830 artinya jika pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan meningkat sebesar 0.830.

Nilai β_1 sebesar 1.760 artinya jika ada peningkatan nilai pada pengungkapan akuntansi lingkungan sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit bernilai konstan, dan komisaris independen, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan meningkat sebesar 1.760.

Nilai β_2 sebesar 1.262 artinya jika ada peningkatan nilai pada kepemilikan institusional sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan meningkat sebesar 1.262.

Nilai β_3 sebesar -0.053 artinya jika ada peningkatan nilai pada kepemilikan manajerial sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan menurun sebesar -.053.

Nilai β_4 sebesar -0.021 artinya jika ada peningkatan nilai pada komisaris independen sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan menurun sebesar -0.021.

Nilai β_5 sebesar 0.245 artinya jika ada peningkatan nilai pada komite audit sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen bernilai konstan, maka kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER akan meningkat sebesar 0.245.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,118	5	,024	16,868	,000 ^b
	Residual	,084	60	,001		
	Total	,201	65			

a. Dependent Variable: ISPO

b. Predictors: (Constant), KA, KIL, PAL, KI, KM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan *output* SPSS diatas, nilai signifikansi (*p-value*) 0.000 dan nilai F_{hitung} 16.868. Taraf signifikansi (α) = 0.05 serta $df_1 = 5$ dan $df_2 = 60$, maka diperoleh F_{tabel} 4.431. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16.868 \geq 4.431$ dan $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit semuanya memiliki pengaruh pada kinerja lingkungan yang diukur dengan ISPO pada saat yang bersamaan.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,849	5	1,370	7,966	.000 ^b
	Residual	10,318	60	,172		
	Total	17,167	65			

a. Dependent Variable: PROPER

b. Predictors: (Constant), KA, KIL, PAL, KI, KM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan *output* SPSS diatas, nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000 dan nilai F_{hitung} sebesar 7.966. Taraf signifikansi (α) = 0.05 serta $df_1 = 5$ dan $df_2 = 60$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4.431. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.966 \geq 4.431$ dan $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit semuanya memiliki pengaruh pada kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER pada saat yang bersamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Pada *output* SPSS tabel 1 diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} 8.301 dengan arah positif, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Pengungkapan akuntansi lingkungan secara keseluruhan berdampak pada kinerja lingkungan, seperti yang diukur oleh ISPO, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini. Mulono Apriyanto (2019) mengemukakan bahwa ISPO merupakan komitmen perusahaan perkebunan kelapa sawit sebagai pelaku usaha yang didukung oleh sumber daya manusia sebagai bentuk untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang berkelanjutan dan peran pemerintah sebagai penentu regulasi dalam mengawal kebijakan yang telah diterapkan.

Berdasarkan pada *output* SPSS tabel 2 menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mempengaruhi kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER. Diperoleh t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} 3.709 dengan arah positif. Dikarenakan $t_{hitung} 3.709 \geq t_{tabel} 1.66827$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Novie Susanti Soseno, et.al (2020) telah melakukan penelitian yang menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja lingkungan dan hasil ini sangat sesuai dengan temuan mereka. Item pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki korelasi langsung dengan peringkat PROPER; semakin tinggi item pengungkapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan, semakin tinggi peringkat PROPERnya; dan jika item pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan buruk, peringkat PROPER juga akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berhubungan dengan kinerja lingkungan yang diukur dengan ISPO. Diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} 1.514 dengan arah positif. Dikarenakan $t_{hitung} 1.514 \leq t_{tabel} 1.66827$ dan tingkat signifikansi $0.135 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini mendukung penelitian Edi Firmanda (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan.

Berdasarkan pada *output* SPSS menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada kinerja lingkungan yang diproksikan melalui PROPER. Diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} 3.635 dengan arah positif. Dikarenakan t_{hitung} 3.635 \geq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Hartanto, 2017) bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja lingkungan.

Output SPSS menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66827 dan t_{hitung} sebesar 1.569 dengan arah positif. Dikarenakan t_{hitung} 1.569 \leq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.122 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sesuai dengan penelitian Edi Firmada (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak ada memberikan dampak terhadap kinerja lingkungan. Namun penelitian (Wulandari & Kiswanto, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja lingkungan.

Pengujian pada SPSS menghasilkan sebuah temuan, yaitu tidak ditemukannya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} -0.091 dengan arah negatif. Dikarenakan t_{hitung} -0.091 \leq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.928 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Edi Firmada (2017) pun berpendapat demikian meskipun menyelisihi (Wulandari & Kiswanto, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan.

Pengujian ini menghasilkan temuan, yaitu adanya pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan ISPO. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} 2.086 dengan arah positif. Dikarenakan t_{hitung} 2.086 \geq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.041 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Putri Apriliana Wulandari (2016) dan Gusti Ayu Catur Nur Sari (2018) memiliki penelitian yang sejalan dengan temuan ini.

Berdasarkan pada *output* SPSS menghasilkan bahwa komisaris independen tidak berdampak pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} 1.66827 dan t_{hitung} -0.029 dengan arah negatif. Dikarenakan t_{hitung} -0.029 \leq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.977 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan (Hartanto, 2017: 50) dalam penelitiannya

Berdasarkan hasil pengujian ada SPSS menghasilkan bahwa komite audit berdampak pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO. Nilai t_{tabel} sebesar 1.66827 dan t_{hitung} sebesar -0.688 dengan arah negatif. Dikarenakan t_{hitung} -0.688 \leq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.494 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Hartanto, 2017) bahwa komite audit tidak berhubungan dengan kinerja lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa komite audit berdampak pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66827 dan t_{hitung} sebesar 2.759 dengan arah positif. Dikarenakan t_{hitung} 2.759 \geq t_{tabel} 1.66827 dan tingkat signifikansi $0.008 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Nur Indah Furi Wijayanti (2016) juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,764 ^a	,584	,550	,03734	1,933

a. Predictors: (Constant), KA, KIL, PAL, KI, KM

b. Dependent Variable: ISPO

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Tabel diatas merupakan *output* SPSS, nilai *R Square* sebesar 0.584 apabila dipresentasekan yaitu 58.4%, artinya bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit mampu mempengaruhi kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO pada perusahaan perkebunan sawit yang *listed* di BEI dalam rentang tahun 2015 sampai 2020 memiliki total kontribusi 58.4%.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,632 ^a	,399	,349	,415	2,076

a. Predictors: (Constant), KA, KIL, PAL, KI, KM

b. Dependent Variable: PROPER

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Tabel diatas merupakan *output* SPSS, nilai *R Square* sebesar 0.399 apabila dipresentasekan yaitu 39.9%, artinya bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit mampu mempengaruhi kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI dalam rentang tahun 2015-2020 memiliki total kontribusi 39.9%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) pada kinerja lingkungan di dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI dan *listed* di PROPER dalam rentang tahun 2015-2020, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah

Pengungkapan akuntansi lingkungan dan komisaris independen berpengaruh pada kinerja lingkungan yang diproksikan melalui ISPO. Namun, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan yang proksikan dengan ISPO pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI Periode Tahun 2015-2020.

Pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang *listed* di BEI Periode Tahun 2015-2020.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. M., & Fadilah, S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 72–75. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.415>
- Apriyanto, M., Rujiah, & Marlina. (2019). Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Standards In Management Of Palm Oil. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Ardianti, E. P. (2018). Pengaruh Penerapan Good Governance, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Gunung Kidul). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2).
- Firmanda, E., Munthe, I. L. S., & Manik, T. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Repositori Umrah*, Februari(1), 1–26.

- Fitri Hayati, A., & Gusnardi. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 364–379.
- Hanafiah, J. (2020). *Sungai Tercemar Limbah, Masyarakat Nagan Raya Laporkan Tiga Perusahaan Sawit ke Dinas Lingkungan Hidup*. Www.Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2020/08/22/sungai-tercemar-limbah-masyarakat-nagan-raya-laporkan-tiga-perusahaan-sawit-ke-dinas-lingkungan-hidup/>
- Hartanto, G. O. (2017). Hubungan Kepemilikan Institusional, Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Lingkungan. In *Repository Unika*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu.
- PermenLH No.3. (2014). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 145–155.
- Soseno, N. S., Romdhon, M., & Rochmatunisa, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 16–38.
- Wijayanti, N. I. F. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Wulandari, P. A., & Kiswanto. (2016). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediator. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).